

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana, dan sumber daya manusia, serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api (UU No 23 Tahun 2007). Kereta api merupakan fasilitas transportasi massal yang jadi aspek utama dalam transportasi darat di Indonesia yang bisa mengangkat banyak penumpang serta barang dalam jumlah besar serta terjangkau. Angkutan kereta api mempunyai karakteristiknya sendiri, seperti keakuratan waktu, keamanan yang tinggi, leluasa dari kemacetan, serta efektif dan tingkatan pencemaran ataupun polusi yang rendah dibanding dengan fasilitas transportasi yang lain. Perihal ini membuat kereta api jadi opsi opsi transportasi darat yang dipilih oleh warga.

Angkutan barang kereta api adalah pengangkutan berbagai jenis barang dengan kereta api dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai sarana pengangkutan barang, kereta api memiliki kapasitas yang besar dan biasanya digunakan untuk mengangkut barang dalam jumlah besar dan jarak tempuh yang relatif jauh. Angkutan kereta api merupakan bagian penting dari rantai logistik dan distribusi di banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satunya transportasi kargo di Garongkong, Sulawesi Selatan. Daerah mana yang berpotensi pengiriman klinker besar. Balai Perkeretaapian Sulsel menyatakan semen klinker merupakan produk jadi PT Semen Tonasa yang memiliki potensi angkut cukup tinggi. PT Semen Tonasa memproduksi semen klinker sekitar 3 juta ton per tahun.

PT. Semen Tonasa merupakan produsen semen terbesar di kawasan timur Indonesia yang terletak di Kabupaten Pangkep. Pabrik semen itu merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Sulawesi Selatan. Hasil produksi PT.

Semen Tonasa dipasarkan di dalam pulau dan luar pulau melalui Pelabuhan Garongkong, sehingga dengan adanya moda angkutan kereta api untuk memasarkan hasil produksi pabrik maka perlu direncanakan pengangkutan barang semen klinker PT Semen Tonasa untuk Tahun 2024 dari PT Tonasa yang akan menuju pelabuhan Garongkong dan rencana pengoperasian angkutan barang semen klinker dan rencana sarana angkutan produksi menuju pelabuhan Garongkong. Dari hal tersebut yang mendasari penulis untuk membuat penelitian yang berjudul "Perencanaan Pola Operasi Kereta Api Terhadap Permintaan Angkutan Barang Bermuatan Semen Klinker Pabrik Semen Tonasa". Yang nantinya dapat bermanfaat dan dijadikan saran untuk Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan yang semoga dapat bermanfaat dan dijadikan saran untuk Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil tinjauan selama praktek kerja lapangan di Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya sarana angkutan barang dan jumlah sarana angkutan barang untuk mengangkut semen klinker hasil produksi PT. Semen Tonasa ke stasiun Garongkong
2. Belum adanya pola operasi angkutan barang semen klinker yang menuju stasiun Garongkong.
3. Belum diketahui berapa rangkaian KA yang digunakan dan waktu peredaran angkutan barang semen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang didapat diantaranya ialah:

1. Apa sarana yang digunakan serta berapa kebutuhan sarana angkutan barang yang dibutuhkan untuk mengangkut produksi semen klinker PT. Semen Tonasa agar mencapai target operasi menuju ke Stasiun Garongkong?

2. Bagaimana menentukan rangkaian dan waktu peredaran angkutan barang semen Mangilu - Garongkong?
3. Bagaimana pola operasi angkutan barang semen klinker dari stasiun menuju ke Stasiun Garongkong?

D. Maksud dan Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan sarana angkutan barang semen klinker yang dibutuhkan untuk mengangkut produksi semen di Sulawesi Selatan dan rencana pola operasi produk semen dari pabrik PT. Semen Tonasa ke stasiun Garongkong.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan mengetahui jumlah kebutuhan sarana dan kebutuhan jumlah KA terhadap angkutan barang semen klinker.
2. Menghitung peredaran sarana yang akan dibutuhkan untuk angkutan barang semen klinker.
3. Merencanakan pola operasi angkutan barang semen klinker menuju stasiun Garongkong.

E. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya permasalahan dalam pengkajian penulisan penelitian ini serta keterbatasan penulis, maka perlu adanya batasan- batasan masalah yang perlu dibuat dalam penyusunan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini membahas angkutan barang semen klinker dengan ruang lingkup penelitian hanya pada lintas Mangilu-Garongkong.
2. Penelitian tidak membahas tentang angkutan penumpang.
3. Penelitian tidak memperhitungkan secara detail waktu bongkar muat.
4. Penelitian hanya merekomendasikan jadwal/timetable angkutan barang.
5. Penelitian ini tidak membahas mengenai sdm yang diperlukan untuk proses bongkar muat.
6. Penelitian ini tidak membahas demand angkutan semen.
7. Penelitian ini tidak membahas secara rinci mengenai anggaran biaya.